V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Penentuan Komoditas Unggulan Buah-Buahan Pada Subsektor Hortikultura Di Kabupaten Gresik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komoditas basis di Kabupaten Gresik selama tahun 2021 – 2023 yaitu komoditas Jambu Air, Mangga, Rambutan dan Sukun dengan rata-rata nilai LQ masing-masing komoditas Jambu Biji sebesar 1,67; Mangga 3,0; Rambutan 3,57; dan Sukun 1,24.
2. Perubahan konsentrasi berdasarkan hasil analisis ΔLQ yang menunjukkan nilai positif kecuali Alpukat, Durian, Jeruk Keprok, Mangga dan Rambutan. Klasifikasi potensi komoditas yang dihasilkan dari analisis LQ dan ΔLQ menghasilkan empat kategori:
    a. Kategori stars yaitu hanya komoditas Jambu Air. Dimana komoditas Jambu Air memiliki nilai LQ > 1 pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,2989 dan nilai ΔLQ positif, dimana hal ini menunjukkan adanya peningkatan dan kemudian diperkirakan lebih terkonsentrasi di masa yang akan datang
    b. Kategori mature yang terdiri dari dua komoditas yaitu komoditas mangga dan rambutan. Komoditas Mangga dan Rambutan tersebut termasuk dalam kategori *mature* dikarenakan memiliki nilai LQ > 1 pada tahun 2021 yang masing-masing sebesar 3,13 dan 9,82 namun memiliki nilai ΔLQ negatif. Maka dengan hal tersebut dapat menunjukkan bahwasannya komoditas Mangga dan Rambutan terkonsentrasi di Kabupaten Gresik namun akan

mengalami penurunan atau kurang terkonsentrasi di masa yang akan datang.

c. Kategori emerging yang terdiri dari delapan komoditas yaitu komoditas Belimbing, Jambu Biji, Jeruk Pamelo, Manggis, Pepaya, Pisang, Sirsak dan Sukun. Komoditas yang termasuk dalam kategori ini merpakan komoditas yang masih belum bisa dikatakan komoditas unggulan karena komoditas-komoditas tersebut memiliki nilai ΔLQ positif dan memiliki nilai LQ < 1, dimana masing-masing memiliki nilai LQ sebesar 0,33; 0,32; 0,03; 0,03; 0,002; 0,022; 0,81 dan 0,20. Artinya komoditas-komoditas tersebut kurang terkonsentrasi di Kabupaten Gresik dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di Provinsi Jawa Timur.

d. Kategori yang berubah memiliki tiga komoditas: Alpukat, Durian, dan Jeruk Keprok. Komoditas-komoditas ini diklasifikasikan sebagai berubah karena nilai ΔLQ negatif dan nilai LQ kurang dari 1, dengan nilai LQ masing-masing sebesar 0,03, 0,12, dan 0,03. Hal ini mengindikasikan bahwa komoditas-komoditas tersebut kurang terkonsentrasi di Kabupaten Gresik dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jawa Timur. Dengan nilai ΔLQ negatif maka dapat diartikan bahwa komoditas yang masuk dalam kategori ini memiliki potensi yang kurang baik untuk dikembangkan di masa yang akan datang karena konsentrasi pertumbuhannya relatif kurang stabil.

5.2. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dapat mengupayakan dan mengembangkan komoditas yang tergolong basis sehingga dapat membantu

pengembangan komoditas non basis menjadi komoditas unggul baru sehingga komoditas non basis tidak terabaikan.

2. Studi ini berfungsi sebagai referensi bagi para akademisi dan penelitian di masa depan, yang mungkin dapat memperluas pemahaman pembaca untuk investigasi yang lebih komprehensif dan terperinci.